



# Cambridge IGCSE™

**BAHASA INDONESIA**

**0538/02**

Paper 2 Reading and Writing

**May/June 2024**

INSERT

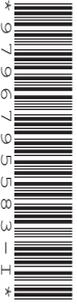
**1 hour 45 minutes**

## INFORMATION

- This insert contains the reading passage.
- You may annotate this insert and use the blank spaces for planning. **Do not write your answers** on the insert.

## INFORMASI

- Sisipan ini memuat kutipan bacaan.
- Anda boleh membubuhi catatan di sisipan ini dan menggunakan ruang yang kosong untuk perencanaan. **Jangan menuliskan jawaban** Anda di sisipan.



This document has **4** pages. Any blank pages are indicated.

## Bagian 1

**Sang Jagawana Perempuan**

Jagawana atau penjaga hutan adalah pekerjaan menarik. “Kami berkesempatan melihat satwa-satwa liar seperti beruang madu dan kucing hutan. Kami juga menggunakan navigasi alam dari matahari, rasi bintang, dan bulan – ilmu yang didapatkan dari pelatihan jagawana,” ungkap Wazirah, perempuan 30 tahun, yang menjaga hutan di Riau. “Syarat pertama menjadi jagawana adalah menyelesaikan pendidikan minimal sekolah menengah atas,” kata Wazirah yang memegang gelar sarjana kehutanan. 5

Tugas utama jagawana ialah menjaga satwa liar dari perburuan, mencegah kebakaran lahan, serta pembalakan liar. Oleh karena itu, patroli di hutan dilakukan setiap hari. “Peralatan patroli kami masih seadanya, seperti jas hujan dan sepatu botnya kurang cocok untuk medan terjal. Dinas kehutanan semestinya menanyakan apa saja yang kami perlukan,” katanya melanjutkan. 10

Setiap berpatroli, jagawana sering membongkar perangkap atau jerat satwa dari pemburu liar. “Kami merasa tidak adanya papan larangan dan sanksi-sanksi membuat banyak oknum mengabaikan hukum negara. Sudah lama kami meminta dinas kehutanan untuk memasang papan tersebut di penjuru-penjuru hutan, tapi sampai sekarang belum terlihat,” ujar Wazirah. 15

Di hutan, Wazirah dan jagawana lainnya tidak menetap di satu tempat. Ketika malam, mereka mendirikan tenda untuk tidur. Mereka juga membawa perbekalan untuk bertahan hidup di hutan. “Ada saat di mana kami kehabisan makanan ketika berpatroli sehari-hari di hutan. Di pelatihan jagawana, kami mempelajari jenis-jenis tumbuhan di hutan yang aman dikonsumsi supaya kami bisa menghadapi situasi itu,” kata Wazirah menjelaskan. 20

Wazirah tidak pernah mengeluh, tetapi dia mengaku ada hal yang paling berat. “Sebagai jagawana saya ditugaskan di hutan selama 20 hari sehingga hanya tersisa 10 hari dalam sebulan untuk bertemu keluarga. Jagawana mendapat peluang dikirim ke daerah lain. Saya sendiri berasal dari Jawa Timur,” katanya. 25

Wazirah mengatakan masih ada yang meragukan kemampuannya. “Ada yang berpendapat bahwa perempuan itu lemah, jadi mereka mengira saya tidak mampu hidup di hutan, apalagi menghadapi pembalakan liar. Padahal jabatan ini tidak berkaitan dengan gender. Mampu berkomunikasi dengan baik, itulah yang penting. Misalnya, ketika bertemu pembalakan hutan, kami harus pandai bersilat lidah sehingga mereka mengurungkan niat mereka,” ucapnya. 30

Ada kasus unik yang dia alami. “Di Riau ada masyarakat yang sembarangan melepaskan binatang ke hutan, seperti beruk yang bukan satwa endemik. Satwa itu justru mengganggu ekosistem hutan. Kami harus memburu lalu menangkap beruk-beruk itu selama setidaknya tiga hari, sangat merepotkan! Kalau ada program penyuluhan rutin dari pemerintah untuk masyarakat umum, maka hal ini tidak terjadi. Kami memahami niat baik para pencinta satwa tersebut, tetapi cara mereka kurang tepat,” ujar Wazirah. 35

“Memang profesi kami penuh risiko, terutama jika mengalami keadaan darurat, tidak ada helikopter yang menerbangkan kami ke rumah sakit. Kami saling mengandalkan rekan jagawana lain. Kami juga dituntut untuk dapat memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan,” kata Wazirah menutup pembicaraan. 40



**BLANK PAGE**

---

Permission to reproduce items where third-party owned material protected by copyright is included has been sought and cleared where possible. Every reasonable effort has been made by the publisher (UCLES) to trace copyright holders, but if any items requiring clearance have unwittingly been included, the publisher will be pleased to make amends at the earliest possible opportunity.

To avoid the issue of disclosure of answer-related information to candidates, all copyright acknowledgements are reproduced online in the Cambridge Assessment International Education Copyright Acknowledgements Booklet. This is produced for each series of examinations and is freely available to download at [www.cambridgeinternational.org](http://www.cambridgeinternational.org) after the live examination series.

Cambridge Assessment International Education is part of Cambridge Assessment. Cambridge Assessment is the brand name of the University of Cambridge Local Examinations Syndicate (UCLES), which is a department of the University of Cambridge.